

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena manusia sebagai makhluk paedagogik yang diciptakan Allah SWT, terlahir membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi Khalifah di bumi.¹ Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pembangunan mental dan pendidikan moral. Jika kita mempelajari pendidikan agama, maka moral merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran dan keadilan merupakan sifat-sifat terpenting dalam agama. Dan hal tersebut merupakan menjadi unsur penilaian masyarakat terhadap kualitas moral pada diri seseorang.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka.²

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat urgen dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta

¹ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (suatu Pendidikan Sosio Religius)*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015),h.50.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h.1.

beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.³

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalah pahaman, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya.

Upaya perlu terus ditingkatkan agar mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri. Guru merupakan komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas. Dalam aktivitas belajar, guru melaksanakan tugasnya yaitu baik sebagai perencana pengajaran, pelaksana pengajaran maupun sebagai evaluator pengajaran. Bahkan gurudiharapkan dapat melakukan pengembangan pada rancangan, pelaksanaan pembelajaran melalui perbaikan pada kondisi dan situasi belajar. Maka seorang guru diharapkan dapat mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menegaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),h.76.

dapat menggunakan media pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Guru dalam proses pembelajaran selalu diharapkan karyanya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Pada masa sekarang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses belajar mengajar tidak bisa lagi dilepaskan dari media modern. Peralatan laboratorium, computer, film dan lainnya akan dapat membantu peserta didik dalam belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal oleh pendidik dalam melakukan proses pendidikan.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.⁵

Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membantu dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu

⁴ Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKIS, 2009),h.72-73.

⁵ Hujar AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif - inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013),h.1.

dengan kehadiran media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru harus dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Dalam dunia pendidikan perkembangan IPTEK memberikan pengaruh akan munculnya berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru saat ini.

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pendidikan dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian, guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti: buku

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h.2.

teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.⁷

Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya dalam proses pembelajaran, sehingga membantu memudahkan siswa memahami pelajaran yang diberikan. Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD, TV, VCD dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Media adalah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide dan gagasan tersebut dapat sampai kepada penerima yang dituju. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, peralatan lainnya, disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Tapi yang perlu diperhatikan adalah semua peralatan dan perlengkapan sekolah tersebut, harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dan materi, metode, dan

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2007), h.167.

tingkat kemampuan pembelajar (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran. visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan.⁸

Sebagai guru pendidikan fiqih tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul-Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi fiqih secara tradisional dengan menitikberatkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun. Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses pembelajaran maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media, sehingga tujuan pendidikan agama Islam khususnya fiqih benar-benar aplikatif muncul kepermukaan dalam suasana pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Bawu Jepara, terdapat perbedaan antusias belajar siswa, khususnya siswa kelas V dalam mata pelajaran Fiqih. Siswa ada yang lebih cenderung memilih media cetak, tetapi ada juga siswa yang lebih nyaman dengan media elektronik. Bertitik tolak dari penemuan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan gambaran tentang penggunaan media pengajaran untuk dilaporkan ke dalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul "Studi Komparasi Antara

⁸ Hujair AH Sanaky, Op. Cit., 2.

Aplikasi Media Cetak Dengan Media Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas V DiMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Metode mengajar guru yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru karena kurang nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Kurangnya interaksi pendekatan guru dengan siswa.
4. Penyampaian materi yang membosankan dan monoton.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif.
6. Perbedaan tingkat pemahaman materi siswa dengan sebuah media pembelajaran yang berbeda.

C. Pembatasan masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah Studi Komparasi Antara Aplikasi Media Cetak Dengan Media Elektronik Terhadap

Prestasi Belajar Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil prestasi belajar dengan menggunakan media cetak?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar dengan menggunakan media elektronik?
3. Bagaimana komparasi prestasi belajar antara aplikasi media cetak dan media elektronik dalam pembelajaran fiqih?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh gambaran dari hasil penelitian maka perlu direncanakan tujuan yang hendak penulis capai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penggunaan media cetak pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara tahun ajaran 2017/2018.
2. Penggunaan media elektronik pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara tahun ajaran 2017/2018.
3. Komparasi prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas V antara siswa yang menggunakan media cetak dan media elektronik dan tanpa menggunakan menggunakan media cetak dan media elektronik di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran, terutama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penelitian ini diharapkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan proses.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a) Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi guru.
- b) Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses mengajar lebih optimal.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, memuat halaman sampul, judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi yang terdiri dari konsep media Pendidikan, media cetak dan media elektronik, prestasi belajar dan pembelajaran fikih, kajian penelitian yang terdahulu dan pengajuan hipotesis.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode atau cara penulisan penelitian skripsi yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang deskripsi penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

e. BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis

